

Siaran Pers

Untuk Didistribusikan Segera

Citi Indonesia dan UNESCO Office Jakarta Mendukung 100 Wirausaha Muda Kreatif di Kotatua Jakarta melalui “*Young Entrepreneur Gathering 2019*”

Jakarta, 26-28 April 2019 - Setelah Yogyakarta, Sleman, Klaten, Magelang, dan kawasan Danau Toba, kini Kotatua Jakarta menjadi tujuan “*Young Entrepreneur Gathering 2019*”. Acara yang digagas UNESCO Jakarta dan Citi Foundation ini diadakan pada 26 – 28 April 2019 di Museum Bank Indonesia, Jl. Pintu Besar Utara No.3, Jakarta Barat.

“*Young Entrepreneur Gathering 2019*” merupakan bagian dari *Creative Youth at Indonesian Heritage Sites* yang didanai oleh Citi Foundation, yang adalah program dukungan terhadap pengembangan bisnis bagi 400 wirausaha muda untuk mengambil manfaat dari situs-situs warisan budaya dan destinasi wisata di Indonesia. Citibank dan UNESCO telah menjalankan program ini sejak 2017 dengan dukungan berupa pelatihan bisnis, *digital marketing*, *financial literacy*, serta pengembangan branding usaha.

Director, Country Head of Corporate Affairs Citi Indonesia Elvera N. Makki mengatakan, “Dengan mengadakan program ini di Kotatua Jakarta, kami berharap untuk memperluas manfaat dari program ini, baik secara geografis maupun kuantitas dari wirausaha muda penerima manfaat dari situs-situs warisan budaya dan destinasi wisata prioritas lainnya di Indonesia. Harapannya adalah para wirausaha muda ini dapat berkontribusi pada kondisi ekonomi setempat dan meningkatkan pendapatan dari bisnis mereka. Melalui rangkaian pelatihan kewirausahaan, para anak muda di bidang industri kreatif ini akan mendapatkan keterampilan yang memiliki daya saing, akses finansial dan inklusivitas, serta sumber daya lain yang dapat membantu mengarahkan mereka menuju sukses.”

Sejak tahun lalu PDA melakukan pemetaan siapa saja praktisi kesenian serta wirausaha muda di kawasan Kotatua Jakarta yang akan menerima manfaat program *Creative Youth at Indonesian Heritage Sites*. Dari pemetaan itu didapat 100 calon penerima manfaat program ini, berusia 18 sampai 35 tahun, yang tersebar di wilayah Glodok, Pekojan, Kotatua Jakarta Utara, Kotatua Jakarta Barat; serta wirausaha muda yang secara berkala mengadakan kegiatan di Kotatua. Mereka bergerak di 10 sektor industri kreatif, yakni kuliner, musik, kerajinan tangan, seni pertunjukan, wisata berbasis komunitas, desain produk, seni murni, obat-obatan tradisional, produk *fashion*, dan kecantikan.

Selama tiga hari penyelenggaraan *Young Entrepreneur Gathering*, diharapkan terbangun jejaring di antara para wirausaha muda, serta mendorong munculnya inovasi kreatif dalam mengembangkan bisnis yang terinspirasi nilai-nilai budaya dan sejarah Kotatua. Untuk ini, 100 penerima manfaat ini akan mengikuti mini workshops dan sharing sessions dari penerima manfaat asal Yogyakarta, Jawa Tengah, dan kawasan Danau Toba, dan menyelenggarakan Pasar Muda Kreatif.

“Sebagai bagian dari mandate UNESCO, kami mengharapkan komunitas-komunitas anak muda untuk dapat mengerti nilai-nilai sejarah yang ada pada situs Kotatua. Pemahaman ini akan memudahkan mereka untuk mendapatkan inspirasi, dan juga menginspirasi branding dan pengembangan produk sehingga didapat visi yang sama untuk pelestarian budaya lokal dan situs,” ujar Direktur Kantor UNESCO Jakarta Prof. Shahbaz Khan.

Pasar Muda Kreatif yang terbuka untuk umum dan berlangsung selama tiga hari ini akan menyajikan pertunjukan-pertunjukan serta aktivitas bersama dengan para wirausaha muda untuk menampilkan varian dari industri kreatif yang ada di Kotatua. Informasi terkini mengenai program dapat disaksikan dari akun sosial media @kitamudakreatif yang berfungsi juga menjadi sarana promosi untuk produk dan jasa dari para anak muda penerima manfaat.

“Kami memandang penting program yang diinisiasi oleh UNESCO Office dan Citi Indonesia - yang memfasilitasi para generasi muda yang bekerja dalam bidang industri kreatif di wilayah Kotatua dan daerah sekitarnya.

Program ini berpotensi menjadi penggerak kegiatan dan bisnis kaum muda sekaligus mendukung budaya serta warisan dari Kota Tua. Program ini berpotensi untuk menjadi penggerak bisnis yang digawangi oleh anak muda sekaligus untuk mendukung pelestarian warisan budaya lokal di Kotatua. Kami berharap melalui kolaborasi dengan pemerintah DKI Jakarta, kegiatan ini dapat memperluas jaringan mereka dan berkesempatan bertemu langsung dengan para ahli dan praktisi di lapangan, "ujar Plt. Deputy Gubernur Bidang Budaya & Pariwisata Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Oswar Muadzin Mungkasa.

Museum Bank Indonesia

Museum Bank Indonesia menempati gedung bekas Bank Indonesia Kota, peninggalan *De Javasche Bank*. Bangunan bergaya arsitektur awal abad 20 ini dibangun secara bertahap dari tahun 1910 sampai dengan 1935.

Museum Bank Indonesia diresmikan dalam dua tahap, yakni soft opening pada 15 Desember 2006 oleh Gubernur BI Burhanuddin Abdullah, dan grand opening pada 21 Juli 2009 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono.

Museum ini menyajikan informasi peran Bank Indonesia dalam perjalanan bangsa, dimulai sebelum kedatangan bangsa Barat di Nusantara hingga terbentuknya Bank Indonesia pada 1953. Di sini dijelaskan pula latar belakang dan dampak kebijakan Bank Indonesia bagi masyarakat sampai dengan tahun 2005. Semua disajikan dengan memanfaatkan teknologi modern dan *multimedia*, seperti *display* elektronik, panel statik, televisi plasma, dan diorama. Terdapat pula fakta dan koleksi benda bersejarah pada masa sebelum terbentuknya Bank Indonesia, seperti pada masa kerajaan-kerajaan Nusantara, antara lain koleksi uang numismatik.

Dalam rangka untuk mencapai perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, Bank Indonesia turun mendukung kegiatan *Young Entrepreneur Gathering* yang memfasilitasi anak muda Indonesia dalam mengembangkan bisnis mereka di bidang industri kreatif.

"Kami sangat bangga Museum Bank Indonesia dipilih untuk menjadi tuan rumah dari acara ini, seperti yang kita ketahui bahwa bangunan ini memiliki nilai sejarah dari periode lalu. Melalui kegiatan ini, Bank Indonesia percaya bahwa sinkronisasi bisnis dan industri kreatif akan dapat menciptakan dampak yang positif dalam mempercepat roda stabilitas ekonomi nasional. *Young Entrepreneur Gathering* juga diharapkan dapat menjadi sarana pendekatan kebudayaan dan sejarah bagi para wirausaha muda dalam mendewasakan bisnisnya. Oleh karena ini, kolaborasi antara kebudayaan dan kewirausahaan akan mempengaruhi dan mendorong sektor pariwisata di Indonesia, terutama di Kotatua Jakarta," ucap Kepala Museum Bank Indonesia Dandy Indarto Seno.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

Ananta Wisesa
Head of External Communication
Citi Indonesia (Citibank N.A., Indonesia)
corporateaffairs.indonesia@citi.com

Moe Chiba
Head of Culture Unit
UNESCO Jakarta
www.unesco.org/jakarta

Tentang Citibank Indonesia

Citibank Indonesia adalah cabang yang dimiliki secara penuh oleh Citigroup, Inc – New York, Amerika Serikat. Di Indonesia, Citibank telah berdiri sejak tahun 1968 dan merupakan salah satu bank berjangkauan internasional terbesar di negara ini. Citibank mengoperasikan 10 cabang di enam kota besar – Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar. Di Indonesia, Citibank memiliki jaringan transaksi konsumen sekitar 33.000 titik pembayaran dan jaringan distribusi korporasi sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi. Citibank N.A., Indonesia tersambung dalam jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 70.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

Di tahun 2018, Citibank Indonesia mendapatkan penghargaan bergengsi sebagai **Best International Bank in Indonesia** dari Finance Asia, **Best Bank-Global in Indonesia**, **Best Bond Adviser-Global in Indonesia**, **Best Digital Bank in Indonesia**, **Best Retail Mobile Banking Experience** dari majalah the Asset, **Digital Banking Initiative of the Year-Indonesia** dari Asian Banking and Finance, serta **Innovative Company in Digital Services** di kategori **Foreign Bank** dari Warta Ekonomi. Di tahun 2017, Citibank Indonesia mendapatkan penghargaan bergengsi sebagai **Best Corporate/Institutional Digital Bank** dan **Best Consumer Digital Bank** dari Global Finance Magazine, **Best of the Best Philanthropy**, **Best Employee Volunteering** dan **Best Social PR Program** dari Mix Magazine, **Best Foreign Bank di Indonesia** dari Finance Asia, **Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Terbaik di Kategori LLD (Lalu Lintas Devisa) dan DHE (Devisa Hasil Ekspor)** dari Bank Indonesia, The Asset Asian Triple-A Awards sebagai **Best e-Bank in Indonesia**, **Best Bank – Global in Indonesia**, **Best Corporate and Institutional Bank – Global in Indonesia**, **Best Corporate Bond in Indonesia**, dan **Best Liability Management in Indonesia** serta **Best Perform in Custodian Bank** dan **Indonesia Digital Innovation Award 2017** di kategori **Bank Asing** dari majalah Warta Ekonomi.

Informasi lebih lengkap dapat diperoleh di Website: www.citigroup.com | Twitter: @citi | Youtube: www.youtube.com/citi | Blog: <http://blog.citigroup.com> | Facebook: www.facebook.com/citiindonesia | LinkedIn: www.linkedin.com/company/citi
Untuk mendapatkan pengalaman perbankan digital, silahkan kunjungi www.citibank.co.id

Citibank N.A., Indonesia adalah bank yang berlisensi, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK).

Tentang UNESCO

Selama lebih dari 40 tahun, Konvensi Warisan Dunia UNESCO (*UNESCO World Heritage Convention*) telah melestarikan, melindungi serta menampilkan Nilai Keagungan Luar Biasa dari warisan bersama kita. Keajaiban alam dan budaya yang unik ini mewakili masa lalu dan sekarang, dan menjadi milik semua orang. Situs Warisan Dunia merupakan destinasi wisata yang penting, yang jika dikelola dengan baik melalui manajemen pengelolaan pariwisata yang tepat, dapat memberikan dampak positif yang besar bagi pengembangan ekonomi lokal dan keberlanjutan jangka panjang.

Laman Resmi: www.unesco.org/jakarta | Facebook: www.facebook.com/unesco | Twitter: @unescojakarta

GALERI FOTO



Seluruh penerima manfaat dari Young Entrepreneur Gathering 2019 – Kotatua, Jakarta berfoto bersama dengan **Director, Country Head of Corporate Affairs Citi Indonesia Elvera N. Makki**, **Perwakilan Direktur UNESCO Office Jakarta Hans Thulstrup, PLT**, **Deputi Gubernur Bidang Budaya dan Pariwisata Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Oswar Muadzina Mungkasa** serta **Kepala Divisi Museum Bank Indonesia Dandy Indarto Seno**. Acara ini merupakan bagian dari program *Creative Youth at Indonesian Heritage Sites*, sebuah program *Corporate Social Responsibility* Citi Indonesia – UNESCO dengan dukungan dari Citi Foundation. Program ini merupakan program dukungan terhadap pengembangan bisnis bagi 400 wirausaha muda, 100 dari Kotatua, untuk mengambil manfaat dari situs-situs warisan budaya dan destinasi wisata di Indonesia.